

**ANALISIS SEMIOTIKA COVER MAJALAH TEMPO
OBAT PENCABUT NYAWA EDISI OKTOBER 2022**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD HUSIN

NPM : 1803110157

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Muhammad Husin

NPM : 1803110157

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, tanggal : Jumat, 23 Februari 2024

Waktu : 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Akhyar Anshori, S. Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. Anang Anas Azhar, M.A

PENGUJI III : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : Muhammad Husin


NPM : 1803110157

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022


Medan, 23 Februari 2024

Pembimbing


Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom
0106077607

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
0127048401

Dean



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **MUHAMMAD HUSIN**, NPM **1803110157** dengan ini menyatakan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 06 Juni 2024

Yang menyatakan,



MUHAMMAD HUSIN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil'amin, puji dan syukur penulis sampaikan hanya kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan nikmat yang begitu banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022”. Karya ini penulis persembahkan kepada ayah penulis yaitu H. Syamsul Bahri yang dengannya telah menyekolahkan penulis sampai saat ini. Serta Alm Ibu penulis yaitu Hj. Maymunah Siregar yang menjadi salah satu orang yang membuat penulis semangat untuk sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh bahwa proses penyusunan ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Juga tak luput dari perhatian, penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom yang telah menjadi pembimbing skripsi yang baik bagi penulis.
8. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik atau IMM FISIP yang sudah menjadi tempat belajar bagi penulis.
9. UKM Teater Sisi, sebagai Tempat dan Rumah dalam berproses mencari pengetahuan selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan telah menjadikan keluarga baru bagi penulis..

Kepada semuanya penulis ucapkan terima kasih, sesungguhnya penulis tidak dapat membalasnya. kepada pihak-pihak yang berkanan membantu dan semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan, Amin. Penulis bersedia menerima kritik dan masukan dengan senang hati demi kebaikan penelitian ini. Besar harapan semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak pembaca.

Medan, 12 Februari 2024

Penulis

ABSTRAK

Analisis semiotika cover majalah tempo Obat Pencabut Nyawa edisi oktober 2022. Cover majalah merupakan bagian depan dari sebuah majalah yang menjelaskan secara detail isi atau kandungan yang ada di dalam majalah, juga sebagai penarik minat pembaca, serta dalam cover majalah terkandung banyak tanda. Tanda mengandung makna di dalamnya sehingga perlu untuk dikaji. Makna tersebut digali menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Semiotika dari Charles Sander Pierce dalam mengungkapkan makna. Dalam teori charles sander pierce membagi klasifikasi tanda menjadi tiga yaitu Representase, Object, Interpretan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari cover majalah tempo obat pencabut nyawa edisi oktober 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah tempo ingin mempersentasikan adanya keterlibatan BPOM RI dalam mengizinkan beredarnya obat sirup berbahaya yang menyebabkan anak-anak terjangkin penyakit ginjal akut sampai dengan kematian. Hlal tersebut terlihat dari background putih yang identik dengan badan keschatan, tanda meyerah dan kematian. Serta dalam cover majalah juga terlihat tangan seorang anak yang meminta tolong di dalam botol sirup yang menandakan bahwa anak-anak adalah korban dari obat sirup yang diizinkan beredar di masyarakat oleh BPOM RI tanpa adanya pengecekan secara mendetail akan bahaya obat tersebut.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi	9
2.1.1 Pengertian Komunikasi	9
2.1.2 Karakteristik Komunikasi	11
2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi	12
2.1.4 Proses Komunikasi.....	14
2.1.5 Jenis-jenis Komunikasi	15
2.1.6 Komunikasi Visual.....	16
2.2.Majalah.....	18
2.2.1.Pengertian Majalah.....	18
2.2.2.Sampul Majalah	21
2.3.Semiotika.....	23
2.3.1 Pengertian.Semiotika	23
2.3.2 Semiotika Menurut Charles Sanders Peirce	24
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode dan Paradigma penelitian.....	34
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	34
3.3 Jenis Penelitian.....	34

3.4 Kerangka Konsep.....	35
3.5 Definisi Konsep.....	35
3.6 Kategorisasi Penelitian.....	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	37
3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.10 sampul majalah tempo obat pencabut nyawa.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo	42
4.2 Cover Majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022	42
4.2.1 Hasil Analisis Berdasarkan Klarifikasi Sign.....	43
4.2.2 Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Object	44
4.2.3 Hasil Analisis Berdasarkan Interpretan.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5 Kerangka Konsep Halaman.....	6
Gambar 2.3.2 Segitiga Makna Pierce Halaman	31
Gambar 3.5 majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022.....	41
Gambar 4.2 Bahan Penelitian Obat Pencabut Nyawa Edisi oktober 2022	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran informasi identik dengan teknologi komunikasi. Berbicara tentang teknologi informasi komunikasi berkaitan dengan alat-alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi tersebut ke khalayak luas dan alat-alat tersebut la yang disebut sebagai media komunikasi massa.

Media komunikasi massa adalah media komunikasi modren yang bersifat massal, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar secara heterogen dan anonim melalui melalui cetak maupun elektronik. Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak, sesaat, dan bersamaan. Laju komunikasi massa begitu cepat dan memiliki bobot nilai tersendiri pada setiap sisi kehidupan sosial budaya yang sarat dengan perubahan perilaku perilaku masyarakat. Budaya merupakan perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Pengaruh media komunikasi massa melalui model satu tahap menganggap khalayak mengalami perubahan setelah melihat pesan media secara langsung tanpa melaluoi perantara yaitu opinion leader (pemimpin pendapat).

Aliran dua tahap (two steps flow) yang menyatakan pesan dari media massa sampai pada khalayak melalui pemuka pendapat (opinion leader). Teori ini menjelaskan bahwa efek media massa terhadap masyarakat tidak terjadi secara langsung melainkan melalui perantara yaitu opinion leader. Pemimpin pendapat menyampaikan penafsirannya disamping isi media massa. Pemimpin pendapat sangat berpengaruh dalam membujuk orang untuk mengubah perilaku dan sikap mereka.

Media massa yang berperan sebagai penyebar informasi mengalami perkembangan dalam penyampaian dan penyajian informasinya. Terutama untuk media cetak seperti majalah. Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar, dan iklan. Majalah mempunyai fungsi tidak hanya menyebarkan informasi yang ada di sekitar

lingkungan masyarakat tetapi juga memberi hiburan, baik dalam bentuk tekstual atau visual gambar.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu –yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota.

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/wacana tertentu. Analisisnya bersifat paradigmatic dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah teks. Maka orang sering mengatakan semiotika adalah upaya menemukan makna ‘berita di balik berita’.

Dengan menggunakan semiotika dalam studi media massa kita dapat mengajukan berbagai pertanyaan : Mengapa misalnya sebuah media tertentu selalu –untuk tidak mengatakan terus menerus—menggunakan frase, istilah, kalimat atau frame tertentu manakala menggambarkan seseorang atau sekelompok orang? Apa yang sebenarnya menjadi sebab, alasan, pertimbangan, latar belakang dan tujuan media tersebut mengambil langkah tersebut.

Tanda-tanda (sign) adalah basis atau dasar dari seluruh komunikasi kata pakar Komunikasi Littlejohn yang terkenal dengan bukunya :” *Theories on Human Behaviour*” (1996). Menurut Littlejohn, manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dan banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan tanda. Ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu kebohongan dan dalam

tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

Pada sebuah sampul, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak terbaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk grafis yang menarik. Meskipun ilustrasi merupakan attention-getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga mampu menunjang pesan yang terkandung dari sebuah cerita. Dengan ilustrasi, maka pesan menjadi lebih berkesan, karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar dari pada kata-kata (teks). Dalam sampul pemilihan judul harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung dalam buku atau majalah tersebut.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hak lain. Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya. Tempo mencanangkan tahun ini sebagai Total Transformasi Digital. Ada sejumlah alasan kami agresif mengembangkan platform digital dengan tumpuan awal media online Tempo.co. Pertama, Tempo harus cepat beradaptasi menghadapi perubahan pasar dan ekosistem di industri media. Industri media merupakan salah satu sektor yang paling terkena dampak digital disruption. Oplah media cetak terus menurun, dan porsi iklan untuk media cetak juga terus mengecil. Transformasi menuju media digital menjadi sebuah keniscayaan.

Pada penelitian ini memilih majalah tempo sebagai objek yang akan diteliti, karena majalah tempo merupakan media massa cetak dan elektronik yang sering menampilkan beberapa ilustrasi sampul yang bersifat kritis dalam memberikan informasi yang selalu terbaru (update) untuk khalayak di segala

bidang sosial, politik, ekonomi, kesehatan, dan olahraga. Sehingga menjadikan majalah tempo majalah yang terbaik pada industri penerbitan majalah di indonesia.

PT Tempo ini Media Tbk sudah berstatus perusahaan terbuka. Perseroan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 8 Januari 2001. Meski masih tergolong pemain baru dalam bursa, sebagai sebuah perusahaan media. Tempo memiliki sejarah yang panjang. Dalam perjalanannya, ada pasang surut yang dialami. Fakta-fakta yang disuguhkan majalah Tempo lewat pemberitaannya, kerap bersinggungan dan memunculkan rasa tak nyaman bagi penguasa Orde Baru ketika itu. Akibatnya Tempo mengalami dua kali pembredelan. Bermula dari sebuah ruko kecil di bilangan pecinan, Senen, Jakarta pusat, beberapa wartawan muda, seperti Goenawan Moehamad, Fikri Jufri, Bur Rasuanto, Christianto Wibisono, Yusril Djalinus, dan Putu Wijaya membentuk sebuah majalah mingguan yang mereka namakan "Majalah Tempo". maka dari salah satu blok gedung di JL. Senen Raya 83, Jakarta pada 6 Maret 1971, terbitan perdana Majalah Tempo beredar di masyarakat dengan yayasan Jaya Raya sebagai penerbitnya lewat perusahaannya dengan nama PT. Grafiti. Tempo mampu tumbuh dan berkembang pesat, bahkan menjadi icon dan satu-satunya majalah berita yang independen sekaligus terpercaya di Indonesia. Adapun Visi majalah Tempo adalah menjadi acuan dalam proses kebebasan rakyat untuk berfikir dan mengutarakan pendapat, serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat. Salah satu misi majalah tempo adalah Menyumbangkan kepada masyarakat suatu produk multimedia yang menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.

Edisi-edisi awal majalah *Tempo* mengetengahkan artikel seni, gaya hidup, dan perilaku yang sampai pada taraf tertentu terasa segar dan baru. Meski mulai memiliki pasar, dalam perjalanannya, majalah ini menemui sejumlah tantangan. Pada 1982, untuk pertama kalinya, majalah *Tempo* dibredel karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya,

Partai Golkar. Pembredelan itu dilakukan Pemerintah terhadap *Tempo* ini terkait dengan Pemilu 1982.

Pembredelan kedua terjadi pada 21 Juni 1994. Majalah *Tempo* dibredel pemerintah melalui Menteri Penerangan Harmoko. Majalah ini dinilai terlalu keras mengkritik Habibie serta Soeharto ihwal pembelian kapal bekas dari Jerman Timur. Era Orde Baru melarang penerbitan majalah *Tempo*, bersama dengan dua majalah berita mingguan lainnya, *Editor* dan *DeTik*, dengan alasan bahwa majalah-majalah tersebut merupakan ancaman terhadap stabilitas nasional. Menanggapi pembredelan tersebut, sejumlah wartawan mendirikan Aliansi Jurnalis Independen. Penerbitan *Tempo* dilanjutkan setelah Suharto turun dari jabatannya pada tahun 1998 Pasca era Orde Baru

Peneliti menaruh perhatian pada gambar ilustrasi sampul majalah tempo “Obat Pencabut Nyawa edisi oktober 2022” Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyampaikan, munculnya gangguan ginjal akut misterius (acute kidney injury/AKI) yang kemungkinan besar karena cemaran etilen glikol dalam obat sirup menjadi pelajaran penting bagi mereka. Inspektur Utama BPOM Elin Herlina memastikan, pihaknya akan mengintensifkan pengawasan, khususnya pada bahan cemaran yang berbahaya bagi manusia, yaitu etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG). mekanisme pengawasan yang dilakukan BPOM umumnya sama, yaitu dengan melakukan pengujian atau analisis terhadap produk untuk memastikan bahwa obat tersebut aman dikonsumsi tetapi ada kasus yang terus meningkatkan Jumlah kematiannya mencapai 133 orang atau 55 persen. Kematian pada kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal ini tidak melonjak tinggi dalam waktu cepat usai memuncak pada Agustus 2022.). Sebagai bentuk kewaspadaan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menemukan 5 sirup obat batuk/parasetamol yang mengandung cemaran etilen glikol melebihi ambang batas yang sudah ditentukan. Temuan ini ada usai melakukan sampling terhadap 36 best dari 26 sirup obat.

Dalam penelitian ini akan dibahas symbol, tanda, lambing dan gambar. Oleh karena itu akan menggunakan analisis semiotik. Penelitian ini mencoba membaca tanda melalui analisis Semiotik. Semiotik atau semiologi adalah ilmu tanda. Semiotic berasal dari Bahasa Yunani semion yang berarti tanda.

Dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika dari Charles Sander Pierce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik yaitu ikon, indeks, dan symbol. Dari interpretasi tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui batasan masalah yang timbul dalam penelitian pada ini adalah cover majalah Tempo **“OBAT PENCABUT NYAWA”** Edisi Oktober 2022.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana makna yang terdapat pada cover majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022 ?
- b. Objek apa saja yang terdapat pada cover majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022 ?
- c. Bagaimana Interpretasi Peneliti mengenai cover majalah Tempo Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan simbol yang terdapat pada cover majalah tempo “OBAT PENCABUT NYAWA” edisi oktober 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian Ilmu Komunikasi. Terutama dalam karya tulis yang membahas pada kajian semiotika yang menganalisis cover majalah untuk menjadi referensi penelitian serupa yang akan dikembangkan untuk kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga tentunya dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain di bidang komunikasi massa yang mengkaji analisis semiotika pada cover majalah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan paradigma penelitian, kerangka konsep, manfaat penelitian, sistematis penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengertian komunikasi, karakteristik komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi, jenis-jenis komunikasi, Komunikasi Visual, pengertian Majalah, sampul majalah,

pengertian semiotika, dan semiotika Charles Sander Peirce

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan analisis semiotika majalah tempo, cover majalah tempo obat pencabut nyawa edisi oktober 2022, hasil analisis berdasarkan klarifikasi sign, hasil analisis berdasarkan object, dan hasil analisis berdasarkan interpretan.

BAB V : PENUTUPAN

Simpulan dan Saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal tersebut, seperti dalam kalimat "Kita berbagi pikiran", "Kita mendiskusikan makna", dan "Kita mengirimkan pesan" (Putri, 2017, hal 15).

Riswandi, 2009 dalam (Darma et al., 2022, hal 116-117) sedangkan secara terminologis, para pakar mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

- a. Menurut Carl Hovland, Janis dan Kelly, komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
- b. Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata gambar angka-angka dan lain-lain.
- c. Menurut Harold Lasswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa" "mengatakan apa" "dengan saluran apa" "kepada siapa" dan "dengan akibat apa" atau "hasil apa." (*who, say what, in which channel, to whom, and with what effect*).

- d. Menurut Barnlund, komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
- e. Menurut Weaver, komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.
- f. Menurut Gode, komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

Kata lain yang mirip komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif, pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut (Putri, 2017, hal 16).

Lewat komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu, termasuk istilah komunikasi itu sendiri. Apakah komunikasi itu suatu tindakan sesaat, suatu peristiwa, atau suatu proses yang terus berkesinambungan? Tidak ada suatu definisi pun yang dapat menggambarkan fenomena ini secara utuh. Apakah komunikasi berlangsung hanya bila kita menyengajanya? Dapatkah komunikasi berlangsung tanpa disengaja? Lalu, apakah kesengajaan itu? Hingga kini, terdapat ratusan definisi komunikasi yang telah dikemukakan para ahli (Putri, 2017, hal 18).

2.1.2 Karakteristik Komunikasi

Darma et al., 2022, hal 117-119) mengatakan, dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan karakteristik komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi adalah suatu proses

Maksudnya komunikasi adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis, tapi dinamis dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus.

b. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Maksud sadar di sini adalah bahwa kegiatan komunikasi dilakukan dalam keadaan sepenuhnya berada dalam kondisi psikologis yang terkendali atau terkontrol bukan dalam keadaan mimpi. Disengaja maksudnya bahwa komunikasi yang dilakukan memang sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pelakunya. Sedangkan tujuan merupakan hasil yang diinginkan.

c. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat

Komunikasi dinilai efektif jika semua pihak komunikator ataupun komunikan sama-sama ikut terlibat dan mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.

d. Komunikasi bersifat simbolis

Komunikasi pada dasarnya menggunakan lambang- lambang atau simbol-simbol. Pada komunikasi verbal, perwujudan dari lambang atau simbol-simbol adalah kata-kata, kalimat, angka ataupun tanda- tanda lainnya yang sistematis dalam suatu bahasa. Sedangkan dalam komunikasi nonverbal berupa gerakan tubuh, tangan, kaki, warna, gambar, sinyal, simbol, bendera, lambang lalu lintas dan lain-lain.

e. Komunikasi bersifat transaksional

Pada dasarnya komunikasi yang menuntut adanya tindakan memberi dan menerima antara komunikator dan komunikan. Maksudnya di sini adalah kesuksesan komunikasi tidak hanya di ditentukan oleh salah satu pihak saja, tetapi oleh kedua belah pihak dalam komunikasi tersebut.

f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

Komunikator tidak harus berada dalam ruang dan waktu yang bersamaan karena adanya kemajuan teknologi saat ini maka komunikasi dapat dilakukan secara online ataupun melalui media. Contohnya komunikasi melalui radio, televisi, telepon, whatsApp, email, media sosial, dan lain sebagainya.

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Laswell dalam (Putri, 2017, hal 28-31) menyatakan, lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu: **Pertama**, sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau *originator*. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara. Kebutuhannya bervariasi, mulai dari sekedar mengucapkan “selamat pagi” untuk memelihara hubungan yang sudah dibangun, menyampaikan informasi, mneghibur, hingga kebutuhan untuk mengubah ideologi, keyakinan agama dan perilaku pihak lain.

Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikiran tersebut idealnya dipahami oleh penerima pesan. Proses inilah yang disebut penyandian (*encoding*). Pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan operasaan sumber mempengaruhi sumber dalam merumuskan pesan. Setiap orang dapat saja merasa bahwa ia mencintai seseorang, namun komunikasi tidak terjadi hingga orang yang Anda cintai itu menafsirkan rasa cinta Anda berdasarkan perilaku verbal dan atau nonverbal Anda.

Kedua, pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang

mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, famflet). Kata-kata memungkinkan kita berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya.

Ketiga, saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran nonverbal. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran, yakni cahaya dan suara, meskipun kita juga menggunakan kelima indra kita untuk menerima pesan dari orang lain.

Anda dapat mencium wangi parfum yang merangsang fantasi Anda yang liar ketika Anda berdekatan dengan seorang wanita yang tidak Anda kenal di sebuah kafe, mencicipi ketupat lebaran yang disuguhkan tuan rumah, atau menjabat tangan sahabat yang baru lulus ujian sarhana. Jabatan tangan erat (sentuhan) sapat juga menyampaikan lebih banyak pesan dari pada kata-kata.

Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). Surat pribadi, telepon, selebaran, *Overhead Projector* (OHP), sistem suara (*sound system*) multimedia, semua itu dapat dikategorikan sebagai (bagian dari) saluran komunikasi. Pengirim pesan akan memilih saluran-saluran itu, bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai dan jumlah penerima pesan yang dihadapi. Kita mungkin membaca artikel ilmiah di surat kabar, mendnegarkan ceramah agama lewat radio atau menonton siaran olahraga lewat televisi.

Keempat, penerima (*receive*), sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunikee (*communicatee*), penyandi-balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman dari masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses ini disebut penyandi-balik (*decoding*).

Kelima, efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari tidak bersedia membeli barang yang ditawarkan menjadi bersedia memelinya, atau tidak bersedia memilih partai politik tertentu menjadi bersedia memilihnya dalam pemilu), dan sebagainya.

2.1.4 Proses Komunikasi

Effendy (2003:11-16) dalam (Ardial, 2020, hal 9-10), proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses komunikasi secara primer, adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.
- 2) Proses komunikasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat

kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak yang lainnya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

2.1.5 Jenis-jenis Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi verbal mengandung makna *denotative*. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Kusumawati, 2016).

Dilansir dari (Kesehatan & Pengantar, 2016), unsur penting dalam komunikasi verbal, dapat berupa kata dan bahasa.

- 1) Kata, merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang. Komunikasi verbal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai (*mediated form of communication*). Seringkali kita mencoba membuat kesimpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata. Kata-kata yang kita gunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus “dibagi” (*shared*) di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

- 2) Bahasa, adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa memiliki tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan (Kusumawati, 2016).

Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah, dll (Kusumawati, 2016).

2.1.6 Komunikasi Visual.

Dari sudut pandang semiotika, desain komunikasi visual adalah semiotik khusus perbendaharaan tanda (*vocabulary*) dan sintak (*syntagm*) yang khas yang berbeda dengan sistem semiotika seni. Semiotika komunikasi visual melekat sebagai fungsi komunikasi yaitu fungsi tanda dalam menyampaikan pesan (*message*) dari sebuah pengirim pesan (*sender*) kepada para penerima (*receiver*) tanda berdasarkan aturan atau kode-kode tertentu.

Desain komunikasi visual sangat akrab dengan kehidupan manusia yang merupakan representasi sosial budaya masyarakat, dan salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud produk dari nilai-nilai yang berlaku pada waktu

tertentu. Ia merupakan kebudayaan yang benar-benar dihadapi, bukan kebudayaan dalam arti sekumpulan sisa bentuk, warna, dan gerak masa lalu yang kini dikagumi sebagai benda asing yang terlepas dari diri manusia untuk mengamatinya.

Mengutip widagdo (1993:31), desain komunikasi visual dalam pengertian modern adalah desain yang dihasilkan dari rasionalitas, dilandasi pengetahuan, bersifat rasional, dan pragmatis. Jagat desain komunikasi visual senantiasa dinamis, penuh gerak dan perubahan karena peradaban dan ilmu pengetahuan modern memungkinkan lahirnya industrialisasi. Sebagai produk kebudayaan yang terkait dengan sistem sosial dan ekonomi, desain komunikasi visual juga berhadapan dengan konsekuensi sebagai produk massal dan konsumsi massa.

Menurut T. Sutanto (2005:15-16) menyatakan bahwa desain komunikasi visual senantiasa berhubungan dengan penampilan rupa yang dapat diserap oleh orang banyak dengan pikiran maupun perasaan. Rupa yang mengandung pengertian atau makna, karakter, serta suasana yang mampu dipahami (diraba dan dirasakan) oleh khalayak umum dan terbatas.

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengelolah elemen desain grafis yang terdiri atas gambar (ilustrasi), huruf, dan tifografi, warna, komposisi, dan lay-out. Semua itu dilakukan guna menyampaikan pesan secara visual, audio, dan audio visual kepada target sasaran yang ditujuh.

Agar pesan mampu menarik perhatian calon konsumen, maka karya desain komunikasi visual harus menawarkan eksklusivisme, keistimewaan, dan kekhususan yang kemudian dapat memberi akibat berupa ketertarikan calon konsumen untuk membeli. Contohnya sampul majalah harus dibuat semenarik mungkin agar calon pembaca tertarik untuk membeli majalah tersebut. Karena biasanya sebelum membeli calon pembaca melihat dahulu sampulnya, apakah menarik atau tidak. Tanda adalah basis dari seluruh komunikasi manusia dengan

perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Kajian dibedakan atas dua jenis, yaitu semiotika komunikasi dan signifikasi.

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satunya mengasumsikannya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima, kode pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan). Sedangkan semiotika signifikasi memberi tekanan pada teori tanda dan pemahamannya suatu konteks tertentu. Dalam hal ini yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerimaan. Tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya, karena tujuan komunikasi pada hal ini tidak dipersoalkan.

Ketika semua bentuk komunikasi adalah tanda, maka dunia ini penuh dengan tanda. Ketika kita berkomunikasi, kita menciptakan tanda sekaligus makna. Dalam perpektif semiotika. Pada akhirnya komunikasi akan menjadi suatu ilmu untuk mengungkapkan pemaknaan dari tanda yang diciptakan oleh proses komunikasi itu sendiri.

2.2 Majalah

2.2.1 Pengertian Majalah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, mingguan, dan sebagainya. Dan menurut pengkhususan dibedakan atas majalah berita, wanita remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya. (KBBI,2002:698)

Menurut Soeatminah (1987) pengertian majalah merupakan terbitan secara berkala yang berisi artikel-artikel dan terbitan untuk waktu yang tidak terbatas serta mempunyai nomor urut. Sementara menurut Dewitt Wallace bahwa majalah merupakan media massa terbesar adalah kerana majalah ini berusaha melayani audien massal. Majalah menyajikan ringkasan berita berdasarkan katagori sepeerti persoalan-persoalan kehidupan manusia yang aktual. Mejalah merupakan medium

yang pervasife. Bukan hanya untuk orang atas tetapi banyak juga majalah yang diterbitkan untuk kalangan bawah, yang berarti bahwa majalah melintas hampir seluruh lapisan masyarakat. Bahkan orang buta huruf yang memperoleh kesengajaan dan manfaat dari majalah yang umumnya memuat gambar dan warna. (Vivian, 2008, hal.112)

Antara satu tulisan dan tulisan yang lain dalam majalah tidak mempunyai hubungan cerita secara langsung. Misalnya pada majalah olahraga, tulisan tentang pemain sepak bola tertentu tidak berhubungan dengan tulisan lain yang membahas tentang klub sepak bola tertentu. Tulisan-tulisan dalam majalah tidak mempunyai kronologis tertentu, tidak ada awal dan tidak ada akhir. Majalah hanya menjadi tempat mengumpulkan tulisan-tulisan tertentu yang mempunyai tema yang sama tetapi antara tulisan satu dan tulisan lainnya tidak mempunyai hubungan kronologis. Masing-masing tulisan berdiri sendiri. Dalam majalah terdapat iklan-iklan yang tidak didapat dibuku.

Menurut F.Frazier Bond majalah dapat dibagi dalam dua bagian yaitu :

1. Majalah Umum

Adalah majalah yang menggunakan persoalan-persoalan yang mempunyai arti penting bagi orang banyak. Menyangkut soal politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang meliputi kebutuhan manusia dalam masyarakat

2. Majalah Khusus

Adalah majalah yang mengemukakan masalah pertanian, ekonomi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

(Suhandang, 1988, hal.45)

Dari penggabungan definisi majalah umum dan khusus, majalah dapat didefinisikan sebagai suatu media massa yang berfungsi sebagai media informasi yang diberikan kepada khalayak secara luas, karena berita bersifat universal, dengan kata lain isi berita yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan manusia dari berbagai aspek. Upaya semacam ini kerap memakan waktu berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan. Tipe majalah oleh

sasaran khalayak yang dituju. Artinya sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya, apakah anak-anak, remaja, wanita dewasa, pria dewasa, atau untuk pembaca umum dari remaja sampai dewasa.

Selain dengan sifat atau karakteristiknya majalah dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam . ciri khas dari majalah adalah dapat dibaca berulang-ulang kali, sehingga dapat dipahami atau dihayal sampai mendetail.

Menurut Elvinari Ardianto dan Lukiaty Erdinaya Majalah mempunyai karakteristik yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

a. Penyajian lebih dalam

Majalah berita biasanya terbit mingguan, sehingga para reporternya punya waktu yang cukup lama untuk memahami dan mempelajari suatu peristiwa. Mereka juga mempunyai waktu yang leluasan untuk melakukan analisis terhadap peristiwa tersebut, sehingga penyajian berita dan informasi dapat dibahas secara lebih dalam.

b. Nilai aktualitas lebih lama

Nilai aktualitas majalah bisa satu minggu. Karena dalam membaca majalah tidak akan pernah tuntas sekaligus. Pada hari pertama mungkin hanya membaca topik yang disenangi atau topik yang relevan dengan profesi, hari esok dan seterusnya membaca topik lain sebagai referensi.

c. Gambar atau foto lebih banyak

Majalah juga mempunyai gambar atau foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang-kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakan pun lebih baik

d. Cover (sampul) sebagai daya tarik

Sampul majalah merupakan daya tarik tersendiri, karena sampul majalah menggunakan kertas yang bagus dengan gambar yang menarik.

(Ardianto, 2005, hal. 113-114)

Eksistensi majalah muncul karena kebutuhan masyarakat akan informasi beragam sesuai gaya hidup masyarakat saat ini. Maka tak heran banyak berbagai macam ragam majalah beredar saat ini, yang disesuaikan dengan segmentasinya. Majalah juga berperan sebagai penyampai dan

penafsiran pesan. Terlepas dari segala kekurangannya, majalah memiliki kelebihan diantaranya adalah:

1. Analisis beritanya lebih panjang lebar (jurnalisme Interpretative)
2. Dibanding Koran, majalah lebih kuat mengikat emosi pembacanya
3. Memiliki perspektif (pandangan) nasional sehingga terbatas dari Sentiment kedaerahan.
4. Ia merupakan sumber rujukan sehari-hari yang murah. Majalah membahas segala macam masalah dari yang kecil sampai masalah yang penting
5. Interpretasi berita oleh majalah bisa menjadi sumber pendidikan umum. Artikel tentang sejarah, biografi, ds, bisa menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat.

Selain dengan sifat atau karakteristik majalah dapat dijadikan alat publikasi yang beraneka ragam. Sala satu ciri khas majalah adalah dapat dibaca berulang-ulang. Sehingga lebih mudah dipahami. (Amir, 1999, hal.26)

2.2.2 Sampul Majalah

Salah satu ciri khas majalah terletak pada desain sampul atau halaman satu, majalah menampilkan berita utama atau salah satu fokus utama. Ukuran publikasi, yang biasanya berukuran tabloid atau 8.5 x11 inci, sampul majalah sering juga dilengkapi dengan teaser headline tentang berita lain yang dipublikasikan. Pada sebuah majalah terdapat ruang lingkup desain, yaitu tentang sampul majalah. Elemen visual pada sampul majalah saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Tipografi, ilustrasi dan warna adalah beberapa elemen visual untuk menciptakan komposisi yang menarik pada sampul sebuah majalah.

Sampul majalah adalah sampul yang membuat edintitas perusahaan yang menghimpun isi pemberitaan verbal dan visual yang berkaitan dengan materi pemberitaan agar menarik pembaca. Unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah sampul adalah ukuran dasar pada majalah tersebut ukuran tabloid, logo, fotografi warna dasar, keterangan mengenai jadwal penerbitan, pencantuman harga.,

headline (judul artikel dan sub judul artikel). Unsur-unsur ini memiliki fungsi praktis dan fungsi komunikasi yang mewakili konsep yang diberikan perusahaan majalah untuk diterbitkan.

Pengertian sampul majalah menurut Djafar H. Assegaf sebagai lembaran kertas paling luar depan belakang pada buku yang lebih tebal dari kertas isinya. Sedangkan sampul sebagai kulit dijelaskan Assegaf sebagai lapisan dengan dan belakang pada suatu majalah yang lazimnya memuat judul majalah dan berisikan gambar yang menarik. (Assegaf, 1983, hal. 125-127)

Kemudian Onong Uchjana mendefinisikan sampul sebagai lembaran bagian luar majalah atau buku dimana tertera nama atau judul dan media yang bersangkutan. Sampul majalah seperti etalase sebuah tokoh yang membuat pembaca merasa tertarik untuk mengetahui isi didalamnya. Maka dari itu halaman depan majalah harus bisa menarik perhatian pembacanya.

Pentingnya sebuah sampul adalah sebagai bagian dari suatu strategi yang tidak bisa dianggap remeh. Karena sampul mempengaruhi calon pembacanya dan tentunya dapat menumbuhkan kesan terhadap identitas media yang bersangkutan cara media menghiasi sampul adalah dengan informasi bergambar. Informasi bergambar lebih disukai dari pada informasi tertulis, karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Pembuatan suatu gambar komunikasi dimaksudkan untuk mendukung suatu pesan. Ada beberapa bentuk gambar komunikasi, antara lain ilustrasi, logo, dan kalikatur.

Dalam hal ini sampul majalah tempo berbentuk gambar kalikatur yang disajikan kepada khalayak yang mempunyai makna. Sampul adalah gambar pertama yang ditampilkan oleh sebuah majalah foto atau gambar ilustrasi, headline dan warna. Sampul buku dan majalah bagian yang tidak bisa dipisahkan, karena pada saat ingin membeli buku dan majalah yang pertama kali dilihat adalah sampul dan ilustrasinya. Pemilihan judul teks harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti, dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung di dalamnya. Sampul dibuat untuk membantu calon konsumen dalam

hal pemahaman pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis tentang apa yang ada di dalamnya. Gambar visual pada sampul mampu mengomunikasikan pesan yang cepat dan berkesan, sebuah gambar ilustrasi yang tepat pemilihannya maka bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata.

Banyak penerbit yang digunakan sebagai media, tetapi penggunaannya disesuaikan dengan tujuan bidang-bidang tertentu. Kapan akan digunakannya, tergantung pada jenis, serta jumlah artikel yang ditulis. Tetapi yang paling penting adalah bentuk perwajahan penerbitan, sehingga perlu adanya perencanaan desain yang baik dari setiap unsur yang akan ditampilkan. (Effendy, 1999, hal. 79)

2.3 Semiotika

2.3.1 Pengertian Semiotika

Morissan, 2013 dalam (Darma et al., 2022 hal. 120) menyatakan pengertian semiotika secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang artinya tanda (*sign*). Sedangkan tanda itu sendiri dimaknai sebagai sesuatu yang melambangkan suatu hal atau sesuatu yang menjadi sebutan dari sesuatu. Semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam komunikasi. Semiotika mencakup teori mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya.

Wibowo, 2013:7 dalam (Darma et al., 2022, hal. 4) menjelaskan semiotika secara terminologi, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/wacana tertentu. Analisisnya bersifat paradigmatis dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks. Maka orang sering mengatakan semiotika adalah upaya menemukan makna “berita dibalik berita”.

2.3.2 Tokoh Semiotika Charles Sanders Peirce

Memahami Semiotika tentu tidak bisa melepaskan pengaruh dan peran dua orang penting ini, Charles Sander Peirce dan Ferdinand De Saussure. Keduanya meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. Peirce dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya, Benyamin adalah seorang profesor matematika pada Universitas Harvard. Peirce berkembang pesat dalam pendidikannya di Harvard. Pada tahun 1859 dia menerima gelar BA, kemudian pada tahun 1862 dan 1863 secara berturut-turut dia menerima gelar M.A dan B.Sc dari Universitas Harvard. Teori dari Peirce seringkali disebut sebagai ‘grand theory’ dalam semiotika. Mengapa begitu? Ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi kasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.

Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu ---oleh Peirce disebut interpretant—dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada Objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi ‘triadik’ langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses ‘semiosis’ merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses ini oleh Peirce disebut sebagai signifikasi. Tipologi Tanda versi Charles S Peirce Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dibilang sederhana.

Analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce merupakan salah satu kontribusi penting dalam studi tanda, makna, dan komunikasi. Peirce mengembangkan tiga kategori tanda dasar yang dikenal sebagai tanda ikonik, tanda indeksikal, dan tanda simbolik. Dia juga memperkenalkan konsep tentang

tanda, objek, dan interpretan yang membentuk dasar struktur tanda. Berikut adalah penjelasan singkat tentang konsep semiotika menurut Peirce:

- Tanda Ikonik: Tanda ini menunjukkan hubungan dengan objeknya melalui kemiripan atau karakteristik visual tertentu. Contohnya adalah gambar atau peta yang merepresentasikan objek sebenarnya.
- Tanda Indeksikal: Tanda ini menunjukkan hubungan dengan objeknya melalui hubungan fisik atau kausal. Contohnya adalah asap yang menandakan keberadaan api atau jejak kaki yang menunjukkan adanya seseorang.
- Tanda Simbolik: Tanda ini menunjukkan hubungan dengan objeknya melalui konvensi atau perjanjian. Contohnya adalah bahasa verbal atau lambang matematika yang digunakan untuk menyampaikan makna dan informasi.

(Chandler, 2017)

Peirce juga menekankan pentingnya proses interpretasi dalam pemahaman tanda. Interpretan, menurut Peirce, adalah makna atau konsep yang diberikan oleh pemakai tanda ketika mereka menafsirkan atau mengerti tanda tersebut. Ini menyoroti peran penting penafsiran dalam memahami makna di balik tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi.

Analisis semiotika Peirce memberikan landasan konseptual yang kuat bagi studi tentang bagaimana tanda-tanda digunakan, dipahami, dan dianalisis dalam konteks komunikasi dan budaya. Pendekatan ini telah memengaruhi berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik, antropologi, sastra, dan studi media, karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami kompleksitas tanda dan makna dalam berbagai konteks komunikasi.

Berdasarkan pandangan semiotika, bila diseluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri. Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan

denganya: cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimnya, dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. semiotika adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda, lambanglambang, sistem-sistemnya dan prosesnya. (Santosa, 1993, hal.3)

Semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada. Diantara sekian banyak pakar tentang semiotika, Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang dapat dianggap sebagai pemuka-pemuka semiotika modern. Kedua tokoh inilah yang muncul dua aliran utama semiotika modern, yang satu menggunakan konsep Peirce dan yang lain menggunakan konsep Saussure. Ketidaksamaan ini mungkin terutama disebabkan oleh perbedaan yang mendasar, yaitu Saussure adalah cikal-bakal linguistik umum kedua tokoh tersebut menggunakan ilmu semiotika secara terpisah dan saling mengenal satu sama lain. Pemahaman atas dua gagasan ini merupakan syarat mutlak bagi mereka yang ingin memperoleh pengetahuan dasar tentang semiotika. Semiotika menurut Charles Sanders Peirce adalah tidak lain dari pada sebuah nama lain bagi logika, yakni doktrin formal tentang tanda-tanda. Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep-konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda melainkan dunia itu sendiri terkait dengan pikiran manusia.

(Sobur, 2009, hal 2)

penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Sementara bagi Ferdinand de Saussure, semiotika adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, "suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat". Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tandatanda beserta kaidah-kaidah yang

mengaturnya. Saussure tidak pernah berprestasi menjadi semiotikus karena pusat minatnya bahasa. Namun dialah orang yang pertama kali mencetuskan gagasan untuk melihat bahasa sebagai sistem tanda. Saussure yang ditetapkan pada tanda: penanda dan petanda akhirnya mempengaruhi banyak semiotikus Eropa. Sedikitnya ada tiga aliran yang diturunkan dari tanda Saussure. Pertama, semiotik komunikasi yang menekuni tanda sebagai bagian dari proses komunikasi. Kedua, semiotika konotasi, yaitu yang mempelajari makna konotatif dari tanda. Ketiga, yang sebenarnya merupakan aliran didalam semiotik komunikasi adalah semiotik ekspansif dengan tokoh yang paling terkenal Julia Kristeva. Dalam semiotika jenis ini, pengertian tanda kehilangan tempat sentral karena digantikan oleh pengertian produksi arti. Tujuan semiotika ekspansif adalah mengejar ilmu total dan bermimpi menggantikan filsafat.

Semiotika menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakang sistem tanda pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dengan demikian, bagi Peirce semiotika adalah sebuah cabang dari filsafat, sedangkan bagi Saussure semiotika adalah bagian dari disiplin psikologi sosial. Sebagai metode kajian, semiotika memperlihatkan kekuatannya didalam berbagai bidang, seperti antropologi, sosiologi politik, kajian agama, media studies, dan cultural studies. Sebagai metode penciptaan, semiotika mempunyai pengaruh pula pada bidang-bidang seni rupa, seni tari, seni film, desain produk, arsitektur, termasuk desain komunikasi visual. Semiotika menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya system pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda disana ada sistem. Ada lima pandangan Saussure tentang prinsip dasar semiotika yaitu pertama, signifier (penanda) dan signified (petanda); kedua, form (bentuk) dan content (isi); ketiga, langue (bahasa) dan parole (tuturan, ujaran); keempat, synchronic (sinkronik), dan diachronic (diakronik); dan kelima, syntagmatik (sintagmatik) dan associative (paradigmatik). (Yuwono(ed), 2004, hal.82-83)

Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (semiotic). Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam fikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda (Berger, 2001:11-22). Dalam perkembangan selanjutnya, istilah semiotika lebih populer dibandingkan dengan semiologi. Semiotika menurut Peirce adalah tidak lain dari sebuah nama dari logika yakni doktrin formal tentang tanda-tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Peirce, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda. Sebuah bendera kecil, sebuah isyarat tangan, suatu keheningan, suatu kebiasaan makan, sebuah gejala mode, suatu gerak syaraf, peristiwa memerahnya wajah, suatu kesukaan tertentu, letak bintang tertentu, suatu sikap, setangkai bunga, rambutan, sikap diam membisu. Gagap, berbicara cepat, berjalan sempoyongan, menatap, api, putih, bentuk, bersudut tajam, kecepatan kesabaran, kegilaan, keawatiran, kelengahan, semuanya itu dianggap sebagai tanda. (Tinarbuko, 2008, hal.12)

Sampai sejauh ini, bidang-bidang studi semiotika sangatlah beragam, mulai dari kajian perilaku komunikasi hewan sampai dengan analisis atas sistem-sistem pemaknaan seperti komunikasi tubuh (kinesik dan proksemik), tanda-tanda berbau, teori estika, retorika, dan seterusnya. Ruang lingkup studi semiotika, dengan demikian, sangatlah luas sehingga mungkin akan menimbulkan kesan sebagai suatu ilmu dengan meminjam istilah Umberto Eco (1979:6). Semiotika pada dasarnya dapat dibedakan kedalam tiga cabang penyelidikan (branches of inquiry), yakni sintaktik, semantik dan pragmatik.

1. Sintaktik: Sintaktik berkaitan dengan hubungan antara tanda-tanda (seperti kata-kata, simbol, atau gestur) dalam suatu sistem tanda. Ini memeriksa bagaimana tanda-tanda disusun dan berinteraksi satu sama lain dalam

konteks tertentu. Sintaktik mempertimbangkan struktur dan susunan tanda-tanda untuk mengidentifikasi aturan-aturan dan pola-pola yang mengatur komunikasi.

2. Semantik: Semantik berkaitan dengan makna tanda-tanda dalam suatu sistem komunikasi. Ini mencoba untuk memahami bagaimana tanda-tanda mewakili konsep, objek, atau ide di dalam dunia nyata. Semantik berfokus pada interpretasi makna dan bagaimana makna tanda-tanda tersebut dapat bervariasi dalam konteks yang berbeda.
3. Pragmatik: Pragmatik memeriksa bagaimana konteks dan penggunaan tanda-tanda memengaruhi komunikasi. Ini berfokus pada aspek-aspek seperti tujuan komunikasi, implikatur, dan peran konteks dalam memahami pesan. Pragmatik mempertimbangkan bagaimana orang menggunakan bahasa dan tanda-tanda untuk mencapai tujuan komunikasi mereka.

Ketiga cabang ini membantu dalam memahami bagaimana tanda-tanda dan bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks dan budaya. Mereka memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana komunikasi bekerja dan bagaimana kita memahami dunia di sekitar kita melalui sistem tanda-tanda yang kompleks. (Saussure, n.d.)

Charles Sanders Peirce ialah seorang filsuf dari Amerika Serikat yang sangat tertarik pada persoalan lambang-lambang. Peirce terkenal karena teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte (2001:227), seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Sebuah tanda atau representamen (representamen) menurut Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.

Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (interpretant) dari tanda yang pertama yang pada gilirannya mengacu pada objek (object). Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi tradisi langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis

merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering juga disebut sebagai signifikasi (signification). Peirce menandakan bahwa kita hanya dapat berfikir dengan medium tanda. Manusia hanya dapat berkomunikasi lewat sarana tanda. Peirce dikenal dengan teori segitiga maknanya (triangle meaning). Menurutnya, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yaitu tanda (sign atau representamen), acuan tanda (object), pengguna tanda (interpretant). Yang dikupas teori segitiga adalah bagaimana muncul dari sebuah tanda digunakan orang pada waktu berkomunikasi.

a. Tanda

Adalah suatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia, dan merupakan suatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain luar tanda itu sendiri. Acuan tanda disebut objek

b. Acuan Tanda (Objek)

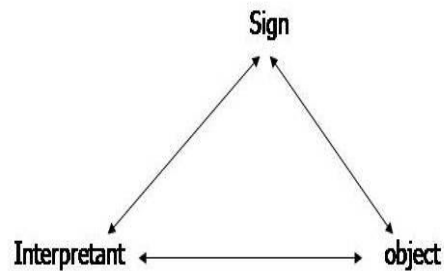
Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda

c. Penggunaan Tanda (Interpretan)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada di dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Pierce dikenal dengan metode segitiga maknanya (triangle meaning) menurutnya, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yaitu tanda (sign atau representamen), acuan tanda (object), pengguna tanda (interpretant). Yang dikupas teori segitiga adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. (Krisyanto, 2006, hal.263)

gambar semiotika peirce



Karena proses semiosis seperti tergambar pada skema di atas ini menghasilkan rangkaian hubungan yang tak berkesudahan, maka pada gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretan lagi, menjadi representamen lagi, dan seterusnya. Gerakan yang tak berujung-pangkal ini oleh Umberto Eco dan Jacques Derrida kemudian dirumuskan sebagai proses semiosis tanpa batas. (Budiman, 2005, hal.18)

Menurut Peirce, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Ground adalah suatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi. Berdasarkan ground-nya Peirce membagi menjadi qualisign (kualitas yang ada pada tanda), sinsign (eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda) dan legisign (norma yang dikandung oleh tanda). Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda menjadi icon (tanda yang hubungan antara penanda dan pertandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah), index (tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penandaannya yang bersifat klausal), dan symbol (tanda yang menunjukkan hubungan arbiter antara penanda dengan petandanya). Dan berdasarkan interpretant-nya dibagi atas rheme (tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan), dicent sign. (tanda yang sesuai kenyataan) dan argument tanda yang langsung memberikan alasan sesuatu. (Sobur, 2009, hal.41-42)

Bagi Peirce, tanda menurutnya adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Atas hubungan dasar Peirce menghubungkan tanda :

Ground	Objek	Interpretan
1. Qualisign (suatu kualitas yang merupakan suatu tanda)	1. Ikon yaitu tanda yang memiliki kualitas objek yang didenotasikan	1. Rheme yaitu tanda sebuah kemungkinan kualitas yaitu bahwa ia mewakili suatu objek yang mungkin ada.
2. Singsign (“sign” hanya sekali peristiwa yang merupakan tanda).	2. Indeks (petunjuk) yaitu tanda yang mendenotasikan suatu objek melalui terpengaruhnya kepada objek itu.	2. Design yaitu tanda eksistensial suatu objek.
3. Legisign “hukum yang berupa tanda, setiap tanda konvensional adalah Legisign).	3. Symbol yaitu suatu tanda yang konvensional.	3. Argument yaitu tanda suatu hukum.

- **Ground**

- Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lembut, lemah, dan merdu.
- Singsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh, yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai.
- Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang tidak boleh dilakukan pengguna kendaraan. (Sobur, 2009, hal. 41)

- **Objek**

Menurut Peirce (Noth, 1995:45), maka ada tanda-tanda Objek dalam gambar dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotika. Diantaranya :

- Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan diantara tanda (resemblance) dan objeknya, walaupun tidak semata-mata bertumpu pada pencitraan “Naturalistik” seperti apa adanya, karena, grafik, skema, atau peta juga termasuk yang dapat dikatakan sebagai ikon. ikonik dengan objeknya sejauh di antara keduanya terdapat keserupaan. Ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi atau persamaan. (Budiman, 2005, hal 56)
- Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Didalam indeks hubungan antara tanda dan objeknya sifatnya konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kasual. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang mewakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. (Kris Budiman. Semiotika Visual Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas h.201) Misalnya, jejak telapak kaki di atas permukaan tanah merupakan indeks dari seseorang yang telah lewat disana; ketukan pada pintu merupakan indeks dari kehadiran atau kedatangan seseorang dirumah kita. Indeks merupakan tanda yang dirancang untuk mengidentifikasi sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan. misalnya, bisa berupa hal-hal semacam zat atau material (asap adalah indeks dari adanya api), gejala fisik (kehamilan adalah indeks dari sudah terjadi pembuahan), gejala alam (jalan becek adalah indeks dari hujan yang turun beberapa saat lalu). (Budiman, 2005, hal 57)
- Simbol adalah tanda yang dirancang untuk menjadikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Misalnya, mawar adalah simbol cinta di beberapa kebudayaan: Garuda Pancasila bagi bangsa Indonesia adalah burung yang memiliki perlambang yang kaya makna misalnya sebagai salah satu lambing negara. Namun bagi orang yang memiliki latar budaya berbeda misalnya seperti Orang di luar indonesia, beranggapan Garuda Pancasila dipandang sebagai burung biasa. Simbol adalah tanda yang representamen merujuk pada objek tertentu tanpa motivasi; simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-

kaidah, tanpa adanya kaitan langsung di antararepresentamen dan objeknya. Symbolisme adalah hasil dari kesepakatan historis dan sosial, persetujuan atau fakta.(Budiman, 2005, hal.59)

- **Interpretan**

- Pertama (rheme) adalah suatu tanda kemungkinan kualitatif, yakni tanda apapun yang tidak betul dan tidak pula salah. Rheme merupakan tanda yang mungkin orang menafsirkannya berdasarkan pilihan. Misalnya orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang tersebut baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau baru bangun atau ingin tidur.
- Kedua tanda disen (desentsign) adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya jika suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka ditepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan di situ sering terjadi kecelakaan.
- Ketiga (argument) adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. Rambu-rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di jalan tersebut sering terjadi kecelakaan. (Budiman, 2005, hal.22)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Paradigm Penelitian

metode penelitian adalah cara atau upaya untuk memperoleh suatu data. Data ini nantinya akan dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan akan adanya teori pasti dari data tersebut. Sebuah kegiatan penelitian umumnya memang dilakukan untuk memahami, memecahkan, sekaligus mengantisipasi permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia.

Agar mempermudah dalam proses penelitian. maka metodologi yang digunakan adalah analisis semiotika dengan jenis kualitatif. Metode semiotika yang peneliti lakukan memakai metode analisis Charles Sanders Peirce. Dengan berdasarkan pada paradigma kritis yaitu usaha untuk melakukan analisis secara tajam dan teliti terhadap realitas yang terjadi. Pendekatan kritis menggunakan fakta-fakta yang terjadi dan lebih menggunakan logika dan pemahaman makna.

3.2 Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam masalah ini subjek penelitian adalah sampul majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa edisi oktober 2022

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai obat berbentuk cair atau sirup yang mengakibatkan anak terkena gangguan ginjal akut pada sampul majalah tempo Obat Pencabut Nyawa edisi oktober 2022.

3.3 Jenis Penelitian

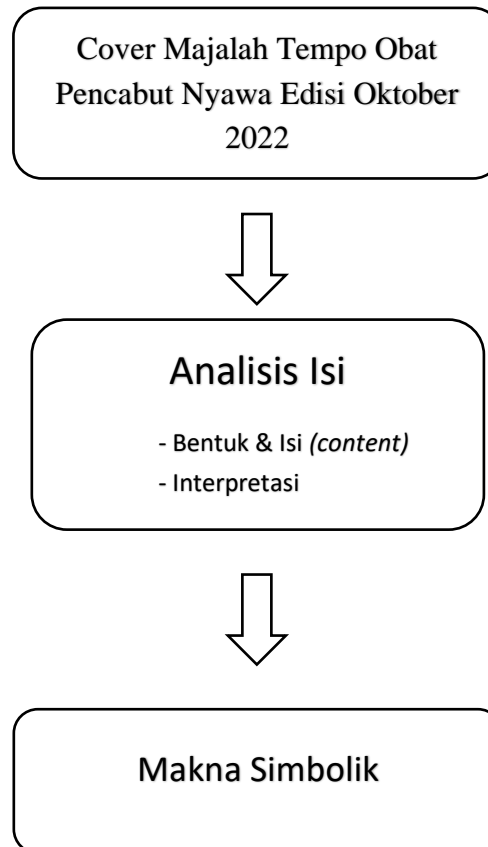
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Rizal Pahleviannur, Muhammad; De Grave, Anita; Nur Saputra, 2022).

Menurut Rakhmat, 1998:24-25, dalam (Thariq et al., n.d.), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan situasi atau suatu peristiwa. Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.4 Kerangka Konsep

Sumber: Olahan Sendiri, 2023



3.5 Definisi Konsep

- a. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media) (Effendy OU, 2008).
- b. Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, “*semeion*” yang berarti “tanda”

atau “*seme*” yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika (Mudjiono, 2011).

- c. Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari (Pradita, 2013).
- d. Analisis semiotika Charles sander pierce berupa segitiga makna digunakan dalam mencari makna yang terkandung dalam edisi majalah tempo obat pencabut nyawa.

3.6 Kategorisasi Penelitian

Tabel 1.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Cover Majalah	1) Bentuk (<i>shape</i>) 2) Isi (<i>content</i>)
2.	Media Komunikasi	1) Bahasa Visual 2) Interpretasi

Sumber: Olahan Sendiri, 2023

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Bogdan dan Taylor (Kaelan: 2012) dalam (Nasution, 2017), bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada. Dilansir dari (Rahardjo, 2011), di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Data Primer. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Cover Majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa edisi oktober 2022.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada semiotika dengan model Charles Sanders Peirce tiga elemen utama tersebut, yaitu disebut peirce teori segitiga makna triangle meaning. Yang terbagi tiga yaitu representamen, object, interpretant. Menurut peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sehingga yang akan dianalisis sign dan object terkait gambar ilustrasi sampul majalah tempo. Sementara interpretant adalah pemahaman makna yang muncul dalam diri peneri tanda khususnya peneliti. Adapun teknik penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah teknik dokumentasi.

Dokumen adalah representasi dari arsip. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan menggunakan hadfile majalah tempo yang asli. Dalam hal ini adalah bagian depan cover majalah tempo edisi oktober 2022 sebagai objek penelitian. Kemudian penulis akan mengamati secara langsung tanda-tanda yang muncul pada objek penelitian tersebut.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di hunian sementara, tepatnya di sebuah rumah kontrakan jalan Dahlia No.01, Siderejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilakukan secara bertahap dan segera, yang direncanakan pada awal November 2023

3.10 Sampul Majalah Tempo Tentang Obat Pencabut Nyawa



Majalah Tempo edisi Oktober 2022 ini bertemakan tentang “Obat Pencabut Nyawa” sampul ini menceritakan tentang sebuah peristiwa Obat Sirup anak-anak berbagai merek yang mengandung etilena glikol dan dietilena glikol, zat kimia yang berefek toksik yang menjadi penyebab utama gagal ginjal akut. Kementerian dan kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta industri farmasi yang saling tuding.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo

pada bab ini akan dibahas mengenai masalah pokok yang di ambil untuk bahan penelitian. Dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang mengemukakan tentang jenis tanda, antara lain sign, object, dan interpretant. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Sampul Majalah Tempo yang akan diteliti adalah cover majalah Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022.

4.2 Majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022

Gambar Sampul Majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa.



Cover tersebut dapat dideskripsikan tangan seorang anak yang seperti tenggelam (kode A). didalam botol obat sirup yang miring dengan (kode C). lalu terlihat botol sirup yang tidak terlalu terisi penuh di dalamnya di tunjukkan dengan (kode B). serta terlihat botol sirup yang masih tersegel rapat yang ditunjukkan pada (kode D). Lalu tertera barkot gambar pada botol sirup tersebut yan berarti adanya izin BPOM RI (kode E). Serta cover tersebut dilengkapi dengan teks judul “Obat Pencabut Nyawa” (kode F) dan teks pelengkap sebagai sebagai keterangan mendalam pada teks judul. Selain itu juga warna background berupa putih keseluruhan cover (kode G). Obat sirup yang menyebabkan banyak anak yang terjangkit gagal ginjal akut akibat obat sirup yang mengandung etilena glikol dan dietilena glikol adalah zat kimia yang berefek toksik yang menjadi penyebab gagal ginjal akut.

4.2.1 Hasil Analisis Berdasarkan Klarifikasi Sign

1. Qualisign

Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda, walaupun pada dasarnya ia belum dapat menjadi tanda mewujudkan. Seperti hawa yang dirasakan pada saat siang bolong di ruangan misalnya. Sejauh ia masih terasa. Qualisign yang ada pada gambar di atas adalah ditampilkan warna dasar Background dari latar gambar ini adalah warna putih (Kode G) yang melambangkan kebersihan, kesucian, Murni dan kebaikan. Filosofi warna putih di budaya timur menandakan background warna putih menandakan menyerah, kalah, dan kematian. Hal ini berkaitan dengan kasus akibat mengonsumsi obat sirup yang menyebabkan anak-anak terjangkit penyakit ginjal akut sampai menyebabkan kematian. Terdapat Gambar tangan seorang anak dengan (Kode A) seperti tenggelam dan meminta tolong di dalam botol sirup yang miring dan masih tersegel. Hal ini berkaitan dengan obat sirup anak yang mengandung etilena glikol dan dietilena glikol, zat kimia yang berefek toksik yang menjadi penyebab gagal ginjal akut.

2. Sinsign

Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, misalnya ia dapat menjadi tanda melalui kualitas-kualitasnya sehingga melibatkan beberapa qualisign. Sinsign yang ada pada sampul majalah di atas adalah tangan kiri seorang anak (Kode A) dengan jari-jemari yang terbuka seperti meminta tolong tanda meyerah yang tenggelam didalam cairan merah (Kode B) seperti darah di dalam botol tersebut. Botol yang miring (Kode C) seperti akan dibuka. Dengan itu menjelaskan adanya korban dari anak-anak yang sudah terdampak akibat obat sirup yang sudah tersebar di masyarakat.

3. Legesign

Legesign adalah norma yang terkandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia. Legesign yang ada pada gambar di atas adalah sesosok tangan kiri seorang anak (Kode A) yang meminta bantuan di dalam botol obat sirup, menandakan adanya kasus gagal ginjal akut yang terjadi pada anak akibat mengonsumsi obat sirup tersebut. Dengan disertai barcode dari BPOM RI (Kode E) menandakan adanya pemberian perizinan beredarnya obat yang berbahaya di tengah-tengah masyarakat.

4.2.2 Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Object

1. Ikon

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya. Ikon pada sampul tersebut adalah botol obat sirup yang miring serta masih tersegel (Kode C,D) menandakan obat tersebut sudah tersebar di masyarakat. Melalui gambar tangan (Kode A) tersebut terlihat adalah gambar seorang anak yang meminta bantuan. Kesan terlihat jelas tangan kiri anak tersebut terbuka semua jari-jemarinya menandakan tanda menyerah dan meminta bantuan, kesan yang ditampilkan pada sampul ini adalah ikon tangan seorang anak yang meminta bantuan akibat obat yang mengandung etilena glikol dan dietilena glikol yang menyebabkan ginjal akut yang di derita anak-anak sebagai konsumsinya.

2. Indeks

Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fisik atau eksistensial di antara representamen dan objeknya sehingga seolah akan kehilangan karakter dan menjadikannya tanda jika objek tersebut dihilangkan. Indeks pada sampul majalah ini ditampilkan melalui kata-kata “Obat Pencabut Nyawa” dengan (Kode F) melalui gambar terdapat botol Obat Sirup terdapat tangan seorang anak dengan lima jari terbuka dalam genangan darah di dalam botol obat sirup dengan tangannya seperti hendak meminta bantuan akan tenggelam di dalam obat sirup dengan kata lain sudah adanya koban terjangkau sampai meninggal dari anak-anak akibat mengonsumsi obat sirup berbahaya tersebut.

3. Simbol

Simbol adalah tanda yang dirancang untuk menjadikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan hubungan antara penanda dan peta tandanya. Simbol yang muncul adalah kasus Obat yang mengakibatkan anak-anak terjangkit penyakit ginjal akut. Gambar ilustrasi yang digambarkan dalam cover majalah sudah sangat jelas menggambarkan tangan seorang anak yang meminta bantuan (Kode A) di dalam botol obat sirup tersebut. Sangat jelas menegaskan

adanya kasus yang meresahkan di masyarakat terkait penyebaran obat sirup di tengah masyarakat. karena di obat sirup tersebut mengandung etilena glikol dan dietilena glikol zat kimia yang toksik menjadi penyebab utama gagal ginjal akut. Di botol obat sirup juga terdapat barkode dari BPOM RI dengan (Kode E). Dalam kasus yang terjadi ini memberika kesan gambaran adanya keterkaitan adanya keikutsertaan BPOM RI penyebaran Obat yang berbahaya di masyarakat.

Pada tulisan “OBAT terpisah dengan tulisan PENCABUT NYAWA” merupakan simbol pertanyaan Obat yang sejatinya membuat pengonsumsinya sembuh dari sakit malah justru membuat pengonsumsinya terjagkit penyakit sampai merengang nyawa.

Tulisan “PENCABUT NYAWA” memberikan gambaran pengambilan nyawa terhadap pengonsumsinya dan sebuah peringatan yang memberi tahu bahwa obat tersebut mengandung bahan berbahaya dan tidak layak dijual belikan bahkan untuk dikonsumsi.

4.2.3 Hasil Analisis Berdasarkan Interpretan

1. Rheme

Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan beberapa pilihan. Pada cover tersebut terlihat tangan kiri seorang anak yang sedang meminta bantuan yang tenggelam genangan merah (Kode B) seperti darah di dalam botol obat sirup yang masih tersegel. genangan darah di botol tersebut diartikan adalah darah korban akibat mengonsumsi obat tersebut, serta Bisa dirtikan botol sirup bahwa botol sirup obat mengandung zat yang berbahaya dan yang mengonsumsi obat sirup itu adalah anak-anak maka jelas korban dari obat tersebut adalah anak-anak. Namun di botol obat sirup yang tersegel (Kode D) diartikan bahwa sebelum dibuka atau dikonsumsi obat sirup tersebut sudah berbahaya. Di botol obat sirup juga terdapat barkode dari BPOM RI (Kode E) yang menandakan adanya izin yang diberikan BPOM RI kepada perusahaan farmasi obat-obat sirup yang mengandung zat berbahaya yang mengakibatkan ginjal akut tanpa menyelusuri kembali kandungan obat di dalamnya. Serta BPOM RI harus bertanggungjawab atas tersebarnya obat berbahaya tersebut di masyarakat.

2. Dicient Sign

Dicient Sign adalah tanda yang sesuai pada kenyataannya. Pada cover tersebut ditunjukkan tangan seorang anak (Kode A) di botol sirup obat dengan genangan darah (Kode B) di dalamnya. Tangan kiri seorang anak yang mencoba meminta bantuan dengan jari-jemarinya yang terbuka semua, di dalam genangan darah yang tampak seperti tenggelam. Di botol sirup obat tersebut tampak masih tersegel (Kode D) yang menandakan obat tersebut belum dibuka dan tersebar di tengah masyarakat. setiap anak yang sedang menderita sakit dan ingin mengonsumsi obat sirup sebagai penyembuhan tidak akan sembuh, bahkan akan berakibat terjangkit ginjal akut bahkan kematian akibat mengonsumsi obat tersebut.

3. Argumen

Argumen adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. Argument pada cover Obat pencabut nyawa edisi oktober 2022 adalah pada (kode A) yaitu tangan seorang anak yang sedang tenggelam di genangan darah dan mencoba melambatkan tangannya untuk meminta tolong di dalam botol obat sirup tersebut yang masih tersegel (kode B,C,D) serta judul teks “Obat Pencabut Nyawa” (Kode F) dilengkapi dengan gambar botol obat yang miring, tersegel, dan tangan anak di dalam botol obat sirup tersebut menunjukkan gambar tangan anak kecil yang berusaha meminta bantuan akibat tenggelam dalam genangan darah di botol obat sirup tersebut. Ditegaskan dengan background latar warna putih yang menandakan tanda menyerah dan kematian. Hal tersebut menandakan adanya korban yang terjangkit ginjal akut sampai dengan kematian akibat mengonsumsi obat sirup. Serta adanya barcode dari (Kode E) BPOM RI di botol obat sirup menandakan adanya keikutsertaan pemerintah dalam mengizinkan beredarnya obat berbahaya tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis penelitian pada cover Majalah Tempo “Obat Pencabut Nyawa“ Edisi Oktober 2022. Terdapat beberapa pesan yang ingin disampaikan, dengan mengguakan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce yang melihat jenis tanda berupa segitiga makna, Sign (qualisign, sinsign, legisign), Object (ikon, indeks, simbol), dan Interpretan (rheme, dicentsign, argument). Melalui identifikasi dari klarifikasi tanda tersebut peneliti mendapatkan interprestasi bahwa majalah Tempo mempersentasekan korban dari anak-anak yang terjangkit ginjal akut sampai dengan kematian akibat mengonsumsi obat berbahaya tersebut dengan Cover majalah yang berjudul Obat Pencabut Nyawa sebagai penguat adanya kejadian yang ditimbulkan akibat obat berbahaya tersebut. Hal tersebut terlihat pada simbol tangan seorang anak dengan botol obat sirup lengkap dengan barkode dari BPOM RI yang menguatkan adanya pemberian izin beredarnya obat berbahaya di tengah masyarakat yang diberikan oleh pemerintah melalui BPOM RI tanpa adanya pemeriksaan yang ketat sehingga obat tersebut membahayakan penggunaannya yaitu anak-anak.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti tentang analisis semiotika cover ajalah tempo “Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022”, maka peneliti mamberikan saran sebagai berikut.

1. dalam penggunaan analisis ini menggunakan semiotika model Charles Sanders Pierce yang membantu untuk menganalisis tanda dan simbol yang ada pada cover majalah tersebut. Namun alangka baiknya

majalah tempo mampu menggambarkan ilustrasi yang mudah untuk dipahami oleh pembaca, hal tersebut akan dapat mengantisipasi adanya kesalahpahaman gambar ilustrasi yang disampaikan pada pembaca.

2. Analisis sampul majalah ini dikaji lebih dalam lagi menggunakan teori dan model yang berbeda sehingga hasil analisis yang diperoleh lebih tepat dan tidak hanya berasal dari satu sudut pandang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (1999). *etika komunikasi massa dalam pandangan islam*.
- Ardial, A. (2020). Komunikasi Organisasi Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. In *Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli* (Vol. 21, Issue 2).
- Ardianto, E. dan K. L. (2005). *komunikasi massa suatu pengantar*.
- Assegaf, D. H. (1983). *jurnalistik massa kini, pengantar kepraktekan*.
- Budiman, K. (2005). *Ikonitas semiotika, sastra, dan seni visual*.
- Chandler, D. (2017). *Semiotics : the basics*.
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). Pengantar Teori Semiotika. In *Cv. Media Sains Indonesia* (Vol. 23, Issue 4). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Effendy OU. (2008). *Dinamika Komunikasi*. 1, 90–95.
- Effendy, U. onong. (1999). *kamus komunikasi*.
- Kesehatan, K., & Pengantar, K. (2016). *MODUL KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*.
- Krisyanto, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.
- Kusumawati, T. R. I. I. (2016). *KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL*. 6(2).
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183.
- Pradita, M. E. (2013). Tato Sebagai Sebuah Media Komunikasi Non Verbal Suku Dayak Bahau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi (Fisip-Unmul.Ac.Id)*, 1(4), 1–15.
- Putri, D. K. Y. S. (2017). *Teori Komunikasi* (D. Anggraeni (ed.)). nerbitinbuku.com.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

- Rizal Pahleviannur, Muhammad; De Grave, Anita; Nur Saputra, D. et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (F. Sukmawati (ed.)). Pradina Pustaka.
- Santosa, P. (1993). *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Susastra*.
- Saussure, F. de. (n.d.). *"Course in General Linguistics*.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*.
- Suhandang. (1988). *periklanan manajemen, kiat dan strategi*.
- Thariq, M., Anshori, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos*. 156–173.
- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika Komukasi Visual*.
- Vivian, J. (2008). *teori komunuikasi massa*.
- Yuwono(ed), C. T. dan U. (2004). *Semiotika Budaya* 82-83.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Tidak menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/20
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 63224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumeda

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 29 November 2022

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhamad Husin
NPM : 1803110157
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 136.0 sks, IP Kumulatif 3,22

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Semiotika Cover majalah Tempo Ditema Melegakan Ganja Edisi Juli 2022	
2	Analisis simiotika Cover majalah Tempo Obat pencabut nyawa edisi Oktober 2022	9-12-22
3	Analisis simiotika Cover majalah tempo Duet Maut edisi Januari 2022	

Bersama perincoran ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

221.18.311

Medan, tgl. 18 Januari 2023
Ketua,

(Akhyar Anshori S.sos, M.I.Kom.)
NIDN: 01 27 04 84 01

Pemohon

(Muhammad Husin)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Dr. Ribit Priadi)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 121/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **18 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD HUSIN**
N P M : 1803110157
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA COVER MAJALAH TEMPO OBAT
PENCABUT NYAWA EDISI OKTOBER 2022**

Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 221.18.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.



Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Djumadil Akhir 1444 H
18 Januari 2023 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan,


D. KRISTIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



STARS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Cerdas | Terpercaya
 la menjawab serti ini agor disebukan mor dan langganja

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/TK/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://iisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 09 November 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Husin
 N P M : 1803.11.0157
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 121.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23 tanggal 18 Januari 2023 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotika Cover majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa edisi Oktober 2022

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :
 Pembimbing

Pemohon,

(Dr. RIBUT. PRIADI, S.Sos., M.P.)
 NIDN:

(Muhammad Husin)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 2117/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 14 Desember 2023
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD HUSIN	1803110157	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA COVER MAJALAH TEMPO OBAT PENGABUT NYAWA EDISI OKTOBER 2022
2					
3					
4					
5					

Medan, 28 Desember 2023 M
1445 H
Dokir
A. R. N. SALEH, S.Sos., M.S.P.
Dosen Pembimbing





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Umsu menyyalah surati an agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN FUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631663
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muhammad Husin
N P M : 1803110157
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Obat Pencabut Nyawa Edisi Oktober 2022

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	9/Desember 2022	Diskusi Judul skripsi dan latar belakang masalah yang akan diteliti	
2.	1/November 2023	Diskusi terkait proposal skripsi dan revisi	
3.	7/November 2023	Diskusi proposal skripsi dan Acc Seminar proposal	
4.	22/Desember 2023	Diskusi hasil seminar proposal skripsi	
5.	27/Desember 2023	Diskusi dan revisi BAB IV	
6.	23/Januari 2024	Diskusi dan keseluruhan skripsi	
7.	16/Februari 2024	Acc Skripsi menuju sidang meja hijau	

Medan,2024.



Dekan,
(Dekan) Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

NIDN :

Pembimbing,

NIDN :



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

